

## MANAJEMEN MUSIK PADA GBI RUMAH PERSEMBAHAN UNTUK MENCAPAI RANGKA KEBAKTIAN YANG BERKUALITAS MENURUT PANDANGAN ETNOMUSIKOLOGI

Rapi Muhammad Fadilah<sup>1</sup>, Joel barsabas Purba<sup>2</sup>, Sebastian Richard Nainggolan<sup>3</sup>, Josua Aprilianta Perangin Angin<sup>4</sup>, Ragil Nopo Sinaga<sup>5</sup>, Maulypurba<sup>6</sup>  
[rapimuhammadfadilah@gmail.com](mailto:rapimuhammadfadilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [purbajoe120@icloud.com](mailto:purbajoe120@icloud.com)<sup>2</sup>, [richardbatuara@gmail.com](mailto:richardbatuara@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[josuaperanginangin1@gmail.com](mailto:josuaperanginangin1@gmail.com)<sup>4</sup>, [finogil7@gmail.com](mailto:finogil7@gmail.com)<sup>5</sup>, [maulypurba@yahoo.com](mailto:maulypurba@yahoo.com)<sup>6</sup>  
Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Manajemen memiliki arti penting tentang mengarahkan yang artinya bahwa administrasi merupakan komponen vital dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Manajemen akan berjalan dengan baik jika di dalamnya juga memiliki koordinasi yang saling membantu. Melalui administrasi yang tertata baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, serta memiliki terciptanya tempat kerja yang positif. Manajemen musik yang baik juga bisa menarik bagi pendengarnya jika dilatih atau dipersiapkan dengan baik karena proses yang baik menghasilkan hasil yang baik. GBI Rumah Persembahan tidak asal memcomot pemusik untuk menjadi anggota tetap, pemusik harus melewati tahap Audisi, Training, Persiapan pra-ibadah. Begitu juga dengan Worship Leader, Singer, Penari, Soundman, Multimedia, dan Stage crew.

**Kata Kunci:** Manajemen, Music, Worship Leader.

### ABSTRACT

*This Management will run well if it also has coordination that helps each other. Through well-organized administration you will get good results and create a positive workplace. Good music management can also be attractive to listeners if it is well trained or prepared because a good process produces good results. GBI Rumah Persembahan does not just select musicians to become permanent members, musicians must go through the audition, training and pre-worship preparation stages. Likewise with Worship Leaders, Singers, Dancers, Soundmen, Multimedia, and Stage crew.*

**Keywords:** Management, Music, Worship Leaders.

### PENDAHULUAN

Kreitner dalam Rolfi Junyanto Is Natonis mendefenisikan bahwa “Manajemen adalah interaksi berpikir kritis untuk mencapai tujuan otoritatif melalui pemanfaatan aset yang efektif dalam iklim”. Manajemen memiliki arti penting tentang mengarahkan yang artinya bahwa administrasi merupakan komponen vital dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Manajemen akan berjalan dengan baik jika di dalamnya juga memiliki koordinasi yang saling membantu. Melalui administrasi yang tertata baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, serta memiliki terciptanya tempat kerja yang positif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis organisasi atau perusahaan apa pun akan memerlukan manajemen, termasuk dalam organisasi musik yang memerlukan manajemen musik.

Musik sudah menjadi suatu bagian penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dulu maupun sekarang. Musik sangat berpengaruh terutama dalam suatu tata ibadah (Iswanto, 2023). Hampir semua gereja menggunakan musik dalam ibadah. Mulai dari daerah perkotaan hingga daerah terpencil

membutuhkan musik dalam ibadah Minggu. Termasuk di Gereja Marturia juga sangat melibatkan musik di dalam ibadah (Iswanto et al., n.d.). Alexander dalam Iswanto menjelaskan, “Ada beberapa pelayan gereja yang menganggap sepele persiapan latihan musik sebelum ibadah. Akibatnya, suasana ibadah jadi membosankan dan tidak menyenangkan” (Alexander et al., 2023). Alexander dalam Iswanto melanjutkan, “Musik juga bisa menarik bagi pendengarnya jika dilatih atau dipersiapkan dengan baik. Proses yang baik menghasilkan hasil yang baik” (Iswanto & Alexander, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan hampir semua Gereja menggunakan musik dalam ibadah, oleh karena itu musik dalam ibadah harus dipersiapkan dengan baik untuk mencapai rangka kebaktian yang berkualitas. Musik yang berkualitas yang disajikan pada kebaktian-kebaktian di Gereja itu pastinya yang mendapatkan perhatian khusus dalam hal manajemen. Karena pada prinsipnya gereja dan pemain musik gereja memiliki hubungan timbal balik atau hubungan kerja, di mana terdapat sejumlah hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak.

Sebuah persiapan pra-ibadah yang sangat kompleks terjadi di GBI Rumah Persembahan. Persiapan yang dilakukan GBI Rumah Persembahan untuk mencapai kualitas musik yang baik pastinya tidak akan lepas dari manajemen yang baik. Pemusik yang melakukan pelayanan di GBI Rumah Persembahan adalah orang yang telah melewati banyak tahapan, karena bukan hanya telah menguasai teknik dasar musik saja tetapi juga yang bisa menahan egonya untuk tidak ingin merasa paling menonjol diantara pemusik yang lainnya. Berdasarkan paparan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, penulis akan berfokus pada manajemen musik yang dianut GBI Rumah Persembahan dengan judul penelitian ini sebagai “Manajemen Musik Pada GBI Rumah Persembahan Untuk Mencapai Rangka Kebaktian Yang Berkualitas Menurut Pandangan Etnomusikologi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nazir dalam Mauliy Purba menjelaskan bahwa Metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status suatu masyarakat, suatu objek, suatu kondisi maupun suatu sistem pemikiran, dan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara lengkap tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir 1999: 63). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung ke GBI Rumah Persembahan pada saat dilaksanakannya ibadah kebaktian. Data sekunder diperoleh melalui hasil-hasil studi yang berkaitan dengan pokok bahasan baik dalam buku maupun jurnal untuk mendukung permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Yang menjadi informan adalah orang-orang terkait yang melaksanakan ibadah kebaktian pada GBI Rumah Persembahan, termasuk Kepala Bidang Singers, pemusik, Worship Leader, penyanyi, penari, multimedia, soundman, stage crew pada pelaksanaan ibadah kebaktian di GBI Rumah Persembahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil Kreitner dalam Rolfi Junyanto Is Natonis mendefinisikan bahwa “Manajemen adalah interaksi berpikir kritis untuk mencapai tujuan otoritatif melalui pemanfaatan aset yang efektif dalam iklim”. Manajemen memiliki arti penting tentang mengarahkan yang artinya bahwa administrasi merupakan komponen vital dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Manajemen akan berjalan dengan baik jika di dalamnya juga memiliki

koordinasi yang saling membantu. Melalui administrasi yang tertata baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, serta memiliki terciptanya tempat kerja yang positif.

Musik yang berkualitas yang disajikan pada kebaktian-kebaktian di Gereja itu pastinya yang mendapatkan perhatian khusus dalam hal manajemen. Memahami sebuah musik yang dipresentasikan di gereja dalam rangka kebaktian yang berkualitas ternyata memerlukan banyak proses. Sebuah persiapan pra-ibadah yang sangat kompleks terjadi di GBI Rumah Persembahan. Persiapan yang dilakukan GBI Rumah Persembahan untuk mencapai kualitas musik yang baik pastinya tidak akan lepas dari manajemen yang baik. Pemusik yang melakukan pelayanan di GBI Rumah Persembahan adalah orang yang telah melewati banyak tahapan, karena bukan hanya telah menguasai teknik dasar musik saja tetapi juga yang bisa menahan egonya untuk tidak ingin merasa paling menonjol diantara pemusik yang lainnya. Karena GBI Rumah Persembahan menegaskan bahwa bermain musik dengan harmoni yang baik itu akan menjadi jauh lebih indah.

Penyajian musik pada GBI Rumah Persembahan juga tidak lepas dari pandangan Alan P Merriam tentang fungsi dari suatu musik diantaranya adalah :

1. Fungsi Pengungkapan Emosional. Di sini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain, si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.
2. Fungsi Penghayatan Estetis. Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila musik tersebut memiliki unsur-unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi Hiburan. Musik memiliki fungsi hiburan, mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur - unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi Komunikasi. Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.
5. Fungsi Perlambangan. Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.
6. Fungsi Reaksi Jasmani. Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan Norma Sosial. Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.
8. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial. Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.
9. Fungsi Kesenambungan Budaya. Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini, untuk berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
10. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat, Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama, tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

### Pemain Musik (Perekrutan, Masa Pelatihan, dan Persiapan Pra-ibadah)

GBI Rumah Persembahan menggunakan sistem audisi untuk perekrutan pemain musik yang dibuka setiap setahun 4 kali. Audisi dibuka melalui media sosial maupun diumumkan pada saat ibadah hari minggu. Perekrutan calon pemusik untuk mengikuti audisi ini pastinya adalah yang sudah menguasai teknik dasar alat musik yang dikuasainya. Contohnya untuk merekrut pemain gitar, GBI Rumah Persembahan memilih kontestan yang sudah menguasai teknik dasar permainan gitar begitu juga untuk pemain alat musik yang lain. Namun tidak hanya kemampuan teknik dasar permainan alat musik saja yang menjadi syarat untuk menjadi bagian pemain musik GBI Rumah Persembahan. Peserta juga diperingatkan untuk menahan egonya masing-masing dalam saat memainkan musik karena mungkin akan ada pemain yang ingin merasa paling menonjol, sebagai contoh pada saat gitaris ditugaskan untuk memainkan interlude semuanya ingin mengisi melodi pada bagian tersebut. GBI Rumah Persembahan menegaskan bahwa bermain musik dengan harmoni yang baik itu akan menjadi jauh lebih indah.

Setelah lulus dari audisi, pemain musik memasuki masa latihan dan tahap pertamanya mereka diberikan PR (pekerjaan rumah) berupa satu lagu yang sangat sederhana seperti "ku mau cinta Yesus". Pemusik diberi contoh lagu yang dikirim berupa link yang bertujuan untuk melatih pendengarannya dan bagaimana dia mengaplikasikan kemampuannya dalam permainan musiknya. Sebagai contoh pemain keyboard diminta untuk memainkan keyboard sesuai dengan link yang sudah diberikan. Kemudian setiap pemain musik disatukan dalam formasi band, diminta untuk memainkan musik bersama untuk dievaluasi jika masih ada yang terlalu menonjol dibandingkan pemusik yang lain, apakah masih ada yang salah memainkan akord yang seharusnya minor dimainkan major, apakah ada pemain bass yang kurang saat memainkan beat/ ketukannya, apakah masih ada yang berimprovisasi tanpa diperintah. GBI Rumah Persembahan kembali menekankan untuk menahan semua ego itu, karena bukan skill individu yang diutamakan dalam musik peribadatan di Gereja tetapi Tuhan.

Pada satu hari sebelum dilakukannya ibadah, GBI Rumah Persembahan melakukan persiapan latihan seperti mengulik tuntas semua musik yang akan dimainkan sampai bersih, karena bahkan kalau mereka latihan dihari yang sama pada dilaksanakannya ibadah bisa saja adanya miss karena ingatan setiap orang pasti berbeda-beda ada yang ingatannya kuat ada juga yang lemah. Kemudian pada hari-H dilaksanakannya ibadah pada hari minggu pemusik diwajibkan datang tepat waktu pada pukul 8 pagi untuk latihan dan membenahi sedikit persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Sebelum itu lagu diberikan kepada worship leader dan Tim Pemusik lalu GR (Gladi Resik) biasanya dilakukan 1,5 jam sebelum ibadah dan diikuti oleh worship leader, tim pemusik, dan penari.

### **Worship Leader dan Penari**

Perekrutan worship Leader pada GBI Rumah Persembahan hampir sama dengan perekrutan pemusik, yaitu dengan dibukanya audisi. Perubahan posisi dari singers ke worship leader juga pernah dilakukan GBI Rumah Persembahan. Tetapi harus dipastikan bahwa untuk menjadi worship leader di GBI Rumah Persembahan adalah orang yang sebelumnya memang sudah pernah menjadi worship leader di Gereja lain. GBI Rumah Persembahan mempunyai standart tersendiri dalam menentukan worship leader, karena peran worship leader juga sangat penting karena ia orang yang akan berhubungan langsung dengan jemaat. Worship leader GBI Rumah Persembahan dilatih bagaimana membuat narasi kata-katanya disertai intonasi yang tepat. Sebagai contoh pada saat membuka ibadah sang worship leader diharuskan untuk menyambut jemaat dengan penuh

semangat, juga pada saat transisi lagu sang worship leader harus mengangkat tangan dengan semangat yang disertai beberapa kata-kata pengantar di pertengahan nya. Untuk lagu yang bertempo lambat, intonasi worship leader harus diturunkan, jadi menyesuaikan dengan kebutuhan lagunya. Namun, karena besarnya peran worship leader untuk membangun emosi jemaat, GBI Rumah Persembahan menyarankan mereka untuk tidak menangis pada saat jalannya ibadah untuk menghindari suasana hati jemaat yang pulang dalam keadaan sedih. Hal ini tentunya sesuai dengan fungsi pengungkapan emosional yang dikemukakan oleh Allan P Merriam bahwa musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain, si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

GBI Rumah Persembahan adalah Gereja yang ber-DNA Pemulihan Pondok Daud. Jadi acuan Gereja ini sebagian besar mengarah ke Daud. 2 Samuel 6:5 TB “Daud dan seluruh kaum Israel menari-nari di hadapan Tuhan dengan sekuat tenaga, diiringi nyanyian, kecapi, gambus, rebana, kelentung dan ceracap “. Jadi untuk orang yang memiliki talenta menari diharapkan untuk memberikannya itu untuk memuliakan nama Tuhan. Konsep yang digunakan untuk penari yaitu menyesuaikan gerakan dengan tempo dari lagu yang dimainkan. Tapi tetap ada batasan dalam gerakannya, gerakan yang mengarah ke erotis tidak diperbolehkan. Tarian itu seperti bahasa non verbal selayaknya nyanyian tapi tidak di keluarkan lewat kata kata melainkan sebuah gerakan, contoh jika pada nyanyian ada lirik yang ditujukan pada Tuhan sang penari akan bergerak mengarahkan tangan ke atas. Hal ini tentunya sangat relevan dengan apa yang dikemukakan Allan P Merriam dalam fungsi reaksi jasmani yang mana jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

### **Aransemen Musik, Pemilihan Lagu dan Urutan Acara**

Pemusik telah diberikan beberapa lagu yang bisa didapatkan melalui link yang sudah dibagikan dan dimainkan apa adanya sesuai yang ada di link tersebut. Tetapi pada saat latihan bersama, kepala bidang singers akan mengevaluasi jika ada bagian yang terlalu sulit untuk dimainkan pemusik. Menurut kepala bidang singers penggunaan musik ibadah tidak perlu sampai sesulit itu (mungkin kecuali untuk penggunaan show) bahkan walaupun pemusik mampu memainkannya tetap ada yang harus dirubah. Jika ada interlude yang terlalu panjang sampai 20 bar disederhanakan menjadi 8 bar saja. Karena tidak mungkin jemaat hanya bertepuk tangan saja sepanjang interlude. Kemudian kalau ada akord yang terlalu sulit bagi pemusik akan dirubah, misalnya dari tadi yang major diubah menjadi minor sesuai kesepakatan semua pemusik, dengan tujuan utama agar terjadi harmoni yang indah. GBI Rumah Persembahan juga menggunakan aransemen sendiri, seperti lagu “kumau cinta Yesus” yang aransementnya tidak seperti yang didengar biasanya pada gereja-gereja lain dengan membuat perubahan pada intro, penggunaan akord, interlude, maupun outro. Hal ini sesuai dengan pandangan Allan P Merriam tentang fungsi komunikasi yang mana musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

GBI Rumah Persembahan menyesuaikan tema khotbah untuk pemilihan musiknya, jika tema khotbah tentang “syukur”, maka pemilihan lagunya yang memiliki lirik dan makna syukur. Selain itu juga dilakukan seleksi lagu yg mudah dinyanyikan jemaat atau yg sudah biasa dinyanyikan. Mudah dalam artian tidak memakai lagu yang terlalu panjang

atau memakai interval yang terlalu banyak naik turun, hal ini dikhawatirkan membuat jemaat pada akhirnya hanya menonton tetapi tidak ikut bernyanyi dan menjadikannya pengalaman ibadah yang kurang maksimal. Untuk lagu yang cenderung mellow atau bermakna sedih, informan berpendapat bahwa “orang Kristen adalah orang yang sudah dimenangkan, walaupun didunia ini kita pasti akan mengalami masalah tapi kita harus percaya bahwa kita sudah diselamatkan, sehingga kita tidak boleh drop dan sedih”. Jadi sebisa mungkin jgn terlalu dibawa sedih karena bisa mengakibatkan jemaat menjadi ikut sedih dan pulang dalam keadaan sedih. Untuk menghindari hal tersebut, dipilih lagu-lagu yg membawa penguatan juga dengan tempo yg sedikit dinaikkan. GBI Rumah Persembahan memiliki 4 sesi ibadah, tapi disesi ibadah 1,2,3 saja yang menggunakan lagu yg sama termasuk tim pemusik, worship leader, singers nya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alan P Merriam tentang fungsi perlambangan yang menjelaskan bahwa musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan

Urutan acara dimulai dengan doa pembuka , durasi yang digunakan tidak lebih dari satu menit. Kemudian masuk pada pujian dengan diiringi 2 lagu yang memiliki tempo cepat atau nge-beat. Pada saat lagu ketiga penggunaan musik cenderung lebih slow dengan tujuan untuk mengantarkan pada sesi khotbah, dan lagu yg digunakan pada saat khotbah ini dinamakan dgn istilah penyembahan. Penyembahan ini adalah sebagaimana kita meng-Agungkan Tuhan, Penyembahan dilakukan berulang-ulang sekitar lima-sepuluh menit, lalu naik pendoa safaat, kemudian khotbah terakhir, lalu closing.

#### **Soundman, Tim Multimedia dan Stage Crew**

Sound On Mike mendefinisikan “Soundman itu adalah operator dari system audio yang bertanggung jawab terhadap hasil suara yang diproses melalui tehnik memixing yang baik sehingga hasil kualitas dan kuantitas audio dapat dinikmati oleh para audiens”. Soundman di GBI Rumah Persembahan bertanggung jawab untuk mengatur keseimbangan suara dari pemusik, worship leader, dan singers agar tidak ada yang tumpang tindih maupun terlalu menonjol. Namun karena pemimpin dalam ibadah itu sendiri adalah worship leader, soundman akan mengaturnya supaya sedikit lebih besar daripada yang lain. GBI Rumah Persembahan mempunyai sound system dengan standart yg baik tapi tentunya juga harus diseimbangkan dengan SDM yang baik untuk menjalankannya. Dengan adanya soundman yg sudah cukup berpengalaman menjadikan tata suara yang baik. Seperti penempatan speaker dibagian depan, belakang, dan sisi kanan kiri ruangan membuat suara yang dihasilkan tidak cenderung cempreng dan terdengar sakit di telinga. Bahkan soundman memperhatikan pengaturan reverb dengan baik agar suara tidak terdengar flat karna berada didalam ruangan yang kedap suara. Alasan GBI Rumah Persembahan memilih peralatan sound yg terbilang mahal karena penggembala merupakan orang yang sangat menghargai artistik sehingga dalam melihat hal apapun mengutamakan keindahan termasuk ingin yang terbaik dalam hal kualitas suara di GBI Rumah Persembahan. Selain itu penggunaan kualitas suara yg baik pastinya membuat semua partisipan ibadah kebaktian menjadi nyaman dan mendapatkan pengalaman yang baik dalam beribadah. Namun dari semua itu, alasan yang paling utama adalah memberikan yang terbaik untuk Tuhan.

Tim multimedia di gereja memiliki beberapa tugas yang penting untuk mendukung kegiatan ibadah dan pelayanan gereja secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tugas yang umum dilakukan oleh tim multimedia gereja. Dalam hal perekaman dan penyiaran

ibadah, tim multimedia bertanggung jawab untuk merekam ibadah secara audio atau video, serta menyiarkan ibadah tersebut ke jemaat yang tidak dapat hadir secara langsung melalui internet atau media lainnya. Team multimedia bertanggung jawab untuk mengelola peralatan teknologi gereja, seperti sound system, proyektor, layar, dan perangkat lunak yang digunakan untuk menyiarkan ibadah atau presentasi. Tim ini juga sangat diperlukan untuk pembuatan materi multimedia seperti video pembuka ibadah, klip promosi acara gereja, presentasi slide, dan materi visual lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan gereja. GBI Rumah Persembahan memiliki konten live streaming yang bisa disaksikan oleh jemaat yang berhalangan datang ke Gereja. Pengeditan dan produksi konten akan meningkatkan kualitas konten multimedia yang dihasilkan seperti mengedit rekaman audio dan video, menambahkan efek suara, musik latar, atau efek visual. Manajemen media sosial juga sangat penting dilakukan dengan memposting konten terkait acara gereja, mempromosikan kegiatan gereja, dan berinteraksi dengan anggota jemaat serta komunitas luas melalui platform media sosial. Tim multimedia ditugaskan juga untuk hal penyimpanan dan manajemen konten seperti mengelola arsip digital dari materi multimedia yang diproduksi, termasuk perekaman ibadah, presentasi, dan materi lainnya, serta memastikan bahwa konten tersebut tersedia dengan mudah untuk digunakan kembali di masa mendatang. Tugas-tugas ini membantu tim multimedia gereja untuk mendukung kegiatan ibadah dan pelayanan gereja dengan lebih efektif dan profesional.

Tugas stage crew di GBI Rumah Persembahan melibatkan berbagai tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan panggung dan peralatan untuk mendukung kelancaran acara ibadah. Stage crew bertanggung jawab menyiapkan panggung sebelum acara dimulai, termasuk mengatur kursi, meja, dan peralatan lainnya sesuai dengan kebutuhan acara. Selain itu persiapan alat musik, seperti drum, keyboard, gitar, dan mikrofon, serta memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik sebelum dimulainya acara ibadah merupakan bagian tanggung jawab dari stage crew. Selain mempersiapkan alat musik untuk acara, stage crew juga bertanggung jawab atas penyimpanan, pemeliharaan, dan pemulihan peralatan panggung, termasuk alat musik, mikrofon, perangkat pencahayaan, dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Karena sebagian besar kebaktian gereja memiliki elemen musik baik vokal maupun instrumen, manajemen musik sangat di butuhkan didalam ibadah. Manajemen musik yang baik juga bisa menarik bagi pendengarnya jika dilatih atau dipersiapkan dengan baik karena proses yang baik menghasilkan hasil yang baik. GBI Rumah Persembahan tidak asal mencomot pemusik untuk menjadi anggota tetap, pemusik harus melewati tahap Audisi, Training, Persiapan pra-ibadah. Begitu juga dengan Worship Leader, Singer, Penari, Soundman, Multimedia, dan Stage crew. Elemen-elemen yang ada pada ibadah kebaktian GBI Rumah Persembahan melalui proses manajemen yang tertata, semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersembahkan yang terbaik untuk Tuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasil wawancara dengan Derta Purba “Kabid Singers GBI Rumah Persembahan” dilakukan pada 08 Mei 2024
- Merriam, Allan P., 1964, *The Anthropology of Music*, Evanston, Illinois. Northwestern University Press
- Natonis, R. J. I., Arnold, V. J., & Hawali, R. F. (2022). Manajemen Musik Gereja Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanan Musik Gereja. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 3(1), 29-37.

Purba, M. (2014). Musik Tiup dan Upacara Adat: Kasus Pengayaan Identitas Kebudayaan Musikal pada Masyarakat Batak Toba di Kota Medan. *Panggung*, 24(3)

Simboh, F. R., & Iswanto, I. (2023). MANAJEMEN PERSIAPAN LATIHAN MUSIK IBADAH DAN ARANSEMEN DI GEREJA MARTURIA OESAPA SELATAN. *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance*, 3(2), 97-104.

Version, You. "2 Samuel 6:5 TB", <https://www.bible.com/id/bible/compare/2SA.6.5,14-15>, diakses 30 juli 2024 pukul 19:56.